

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha mikro, kecil, dan menengah atau yang biasa dikenal UMKM telah menjadi tulang punggung perekonomian nasional. Menteri Koordinator Bidang Perekonomian menyatakan pada tahun 2021 saja, sebanyak 64,19 juta UMKM berhasil memberikan kontribusi nyata terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia hingga 61,07 persen atau senilai Rp8.574 triliun.¹ Tidak hanya itu, sebagai usaha padat karya, UMKM juga mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar. Kementerian Koperasi dan UKM mengungkapkan fakta menarik dimana sekitar 64 persen UMKM di Indonesia dikelola oleh perempuan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM perempuan mempunyai andil besar mulai dari membantu ekonomi keluarga hingga perekonomian nasional. Sayangnya potensi yang besar ini seringkali tidak sejalan dengan iklim usaha yang sehat.

Dalam praktiknya seringkali UMKM perempuan dilatarbelakangi oleh kebutuhan ekonomi keluarga. Tantangan ekonomi tersebut membuat perempuan mengemban peran produktif untuk menghasilkan nilai ekonomi di keluarga. Pencari nafkah kedua bersama suami maupun *single parent* tentunya bukanlah hal yang mudah mengingat peran domestik perempuan di rumah dalam membesarkan anak dan

¹ Siska nadia (2022), “Pemberdayaan Pelaku UMKM Perempuan Melalui Lelang UMKM di Lelang Indonesia” diakses melalui <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-pontianak/baca-artikel/15730/Pemberdayaan-> pada 20 Juli 2026

menyediakan kebutuhan keluarga. Komunikasi terbuka dalam keluarga dan pembagian peran yang fleksibel perlu diberlakukan untuk mendalami hubungan antar gender dan kesejahteraan keluarga. Konsep gender menjelaskan lebih lanjut hubungan antar gender ini ke dalam penerapan pembangunan yang dikenal dengan gender and development (GAD). Secara konsisten berfokus pada kebijakan program memperhatikan perempuan tanpa memisahkannya dalam program khusus yang kurang efisien.

Menurut Ratih Probosiwi, pembangunan harus dilihat sebagai usaha untuk memandirikan dan membangun kekuatan internal kaum perempuan.² Dengan memperhatikan peran perempuan dalam program maka akan membentuk program yang inklusif dan berwawasan gender. Tantangan yang sering dialami UMKM perempuan dalam usaha selain akses kepada modal yaitu media pemasaran dengan waktu yang terbatas. Sebagai upaya membantu kemajuan UMKM di Indonesia ada beberapa program yang dibentuk oleh pemerintah, seperti: kredit usaha rakyat (KUR) yaitu pemberian modal atau pinjaman dengan bunga terendah karena disubsidi pemerintah, kartu usaha yaitu pengelompokkan pemberian bantuan usaha kepada masyarakat agar efektif dan tepat sasaran, dan PFPertamina yaitu program pemberdayaan UMKM perempuan yang mengembangkan potensi perempuan dengan berbagai pelatihan, pendampingan, akses ke sumber daya sampai jaringan bisnis.

² Ratih Probosiwi (2015), "Perempuan dan Perannya dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial", NATAPRAJA: Jurnal Kajian Ilmu Administrasi Negara, vol. 3, no.1, hal.41-56

Pemerintah Provinsi Jakarta juga memiliki program unggulan UMKM yang saat ini dikenal dengan Jakarta Entrepreneur (JakPreneur). Program JakPreneur merupakan wadah (platform) yang membantu memfasilitasi dan mengembangkan usaha para wirausaha lokal atau pemilik UMKM di kawasan Jakarta, sehingga diharapkan program ini dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas UMKM Jakarta. Berdasarkan laman jakpreneur.jakarta.go.id, peserta JakPreneur sampai tahun 2024 saja sebanyak 387.727 orang yang tersebar di seluruh kelurahan ataupun kecamatan di DKI Jakarta.

Gambar 1. 1 Jumlah Peserta Nasional JakPreneur



Sumber: jakpreneur.jakarta.go.id, 2024

Sebagai program pemberdayaan UMKM atau ekonomi masyarakat, JakPreneur merupakan program dengan peserta terbanyak. Hal ini didasari oleh keterjangkauan akses perempuan ke dalamnya karena JakPreneur tersebar sampai tingkat kelurahan dan kelengkapan program yang dibutuhkan UMKM perempuan di berbagai kalangan. Program pemberdayaan lain seperti PFPertamina tentunya membantu perempuan tetapi terdapat seleksi dan intensitas dalam pelaksanaan programnya. Sehingga, UMKM perempuan menilai JakPreneur sesuai kebutuhan

mereka karena dua alasan sebelumnya yang menjadikan JakPreneur bisa diakses siapa saja yang telah memenuhi syarat administrasi.

JakPreneur tersebar sampai wilayah kelurahan karena berada dibawah tanggung jawab Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah provinsi Jakarta. Sehingga, dibawah tanggung jawab suku dinas terkait mengkoordinir para UMKM di kecamatan atau kelurahan masing-masing. Program pemberdayaan oleh Dinas PPKUKM ini telah mengalami beberapa kali transformasi, yaitu: Program One Kecamatan One Center Entrepreneurship (OK OCE), Pengembangan Kewirausahaan Terpadu (PWT), sampai saat ini Jakarta Entrepreneur (JakPreneur). Meskipun terdapat perubahan nama namun pelaksanaan dan tujuan dalam program tetap sama.

JakPreneur bekerja sama dengan berbagai instansi terkait, yaitu Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dengan berbagai lembaga terkait, seperti: lembaga pendidikan, pelaku usaha, masyarakat, dan/atau lembaga/pihak lainnya. Kerjasama ini diimplementasikan ke dalam berbagai program yang sedang dijalankan, seperti: pelatihan keterampilan peserta yang melibatkan Perguruan Tinggi/sektor swasta/privat sebagai pemateri, pemodalan usaha peserta melalui kerjasama bank, dan sebagainya. Sehingga, dengan mengikuti Jakpreneur ada beberapa manfaat (kualitas) yang akan peserta dapatkan atau yang dikenal dengan istilah 7P, yaitu: pendaftaran, pelatihan, pendampingan, perizinan, pemasaran, pelaporan keuangan, dan permodalan.

Dengan mengikuti program JakPreneur, peserta mendapatkan penghasilan tambahan atau peningkatan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga JakPreneur turut berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Program pemberdayaan ekonomi adalah inisiatif yang dirancang untuk meningkatkan kapasitas individu atau kelompok, terutama yang berasal dari komunitas kurang beruntung, agar mampu meningkatkan taraf hidup mereka melalui kegiatan ekonomi yang produktif.³ Dalam program pemberdayaan, partisipasi aktif masyarakat dan peningkatan keterampilan masyarakat menjadi aspek penting dalam keberlangsungannya. Keberhasilan program dinilai dari efisiensi manfaat dan dampak yang dirasakan oleh peserta. Salah satu cara untuk melihat partisipasi dan kreativitas dari peserta JakPreneur ini dapat dilihat melalui bazar yang diselenggarakan di setiap kecamatan ataupun suku dinas provinsi DKI Jakarta. Dalam bazar JakPreneur berbagai produk dari para UMKM akan dipromosikan dan diperjual-belikan. Kegiatan bazaar biasanya dilakukan pada tingkat kecamatan atau kota selama satu bulan sekali atau sesuai periode yang telah ditentukan. Bazar ini bersifat gratis dan seluruh keperluan perlengkapan disediakan oleh JakPreneur. Sehingga, peserta hanya perlu membawakan barang atau produk dagangannya ke dalam stand bazar masing-masing yang sudah ditentukan oleh petugas.

³ Toman Sony Tambunan (2021), *Pemberdayaan Masyarakat Menuju Masyarakat Cerdas*, Expert: Yogyakarta, hal. 178-179

Gambar 1. 2 Bazar UMKM Kecamatan Ciracas



Sumber: timur.jakarta.go.id, 2024

Bazar menjadi salah satu kegiatan pengenalan dan pemasaran produk di JakPreneur. Melalui bazar, peserta dapat membangun koneksi dengan mengenal berbagai stakeholder baik dari suku dinas, pengunjung, ataupun peserta kegiatan lain. Relasi yang terbentuk inilah yang dapat dimanfaatkan oleh peserta untuk mengenalkan produknya, berbagi informasi, dan saling membantu satu sama lain terkait wawasan produk. Sehingga, kegiatan bazar ini dapat dimaknai sebagai salah satu kegiatan unggulan yang diselenggarakan oleh JakPreneur dengan melibatkan berbagai penampilan dan acara-acara menarik di dalamnya. Semakin besar acara yang diselenggarakan maka akan semakin banyak pengunjung yang tertarik untuk membeli produk-produk di stand bazar JakPreneur dan berdampak pula pada peningkatan pendapatan peserta JakPreneur.

Jakarta Timur sebagai salah satu kota di DKI Jakarta turut aktif dalam penyelenggaraan bazar JakPreneur dan berhasil mendapatkan penghargaan rekor MURI dalam kegiatan bazarnya. JakPreneur di Jakarta Timur dikoordinasikan oleh Suku Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Jakarta

Timur (Sudin PPKUKM Jakarta Timur). Selain Sudin PPKUKM, terdapat 6 Satuan Kerja Perangkat daerah (SKPD) lainnya yang turut membantu dalam pelaksanaan kegiatan JakPreneur di Jakarta Timur termasuk dalam penyelenggaraan bazar. Keberhasilan bazar UMKM Jakarta Timur dapat ditinjau melalui peningkatan penghasilan anggotanya dan pemberdayaan perempuan. Melalui JakPreneur perempuan memiliki penghasilan tambahan untuk keluarga, tidak hanya itu beberapa produk yang dinilai telah memenuhi standar nasional akan dipromosikan dari tingkat kota hingga nasional. Tujuannya yaitu membuat UMKM Jakarta dapat naik level dan berkualitas sehingga berdaya saing dan meningkatkan perekonomian daerah.

Saat ini peserta JakPreneur di Jakarta Timur berjumlah 64.891 orang dengan UMKM laki-laki sebanyak 18.533 orang dan UMKM perempuan sebanyak 46.366 orang. Berdasarkan data tersebut dapat terlihat bahwa jumlah peserta UMKM terbanyak didominasi oleh perempuan yang hampir tiga kali jumlah peserta UMKM laki-laki. Melalui berbagai program yang diberikan, JakPreneur seringkali membantu para perempuan pemilik usaha rumahan untuk mengembangkan usahanya. JakPreneur memberikan berbagai bantuan konsultasi, perizinan, maupun pemasaran kepada wirausaha perempuan. Hal ini juga selaras dengan aktifnya partisipasi peserta perempuan dalam berbagai kegiatan JakPreneur yang berdampak pada tujuan dan keberlangsungan program.

Melalui *Teori triple roles models* yang dicetuskan oleh Moser, perempuan menjalankan tiga peran utama dalam kehidupan sehari-hari, yaitu *reproductive role* (peran reproduksi), *productive role* (peran produktif), dan *community role* (peran

kounitas) yang setiap peran tersebut dapat dianalisis dalam program JakPreneur. **Peran reproduksi**, sebagai perempuan terikat oleh peran domestik atau kewajiban rumah tangga tetapi juga membutuhkan pemasukan tambahan bagi ekonomi keluarga. Sehingga, program diharapkan dapat membantu perempuan untuk menyeimbangkan perannya. **Peran produktif**, perempuan berperan dalam kegiatan ekonomi atau menghasilkan pendapatan, baik di sektor formal maupun informal. Melalui JakPreneur, perempuan sebagai pelaku UMKM yang berusaha meningkatkan pendapatannya dan bersaing dengan produk lainnya. **Peran komunitas** memposisikan perempuan sebagai penggerak ataupun pendukung kegiatan sosial kemasyarakatan baik sesama perempuan maupun pelaku usaha. Sehingga, dapat diketahui bahwa peranan perempuan terikat dalam keberlangsungan Program JakPreneur dan berdampak pada peningkatan keberhasilan program JakPreneur.

Peranan perempuan dalam JakPreneur mengaktifkan dan memberdayakan keberadaan program itu sendiri dengan meningkatnya kualitas dan kuantitas UMKM perempuan di DKI Jakarta. Koordinator UMKM atau pendamping JakPreneur yang didominasi oleh perempuan membangun suasana kebersamaan dan penguatan satu sama lainnya. Dalam program ini dapat dilihat bagaimana tantangan dan peluang perempuan untuk tetap aktif dalam berbagai sektor. Keseimbangan peran yang dijalankan perempuan dan sistem yang inklusif membuat keterbukaan ruang perempuan untuk berekspresi dan berpartisipasi lebih dalam sebagai jati dirinya dan pemenuhan kebutuhannya. Melalui penelitian ini peneliti berusaha menganalisis

tentang bagaimana peranan perempuan dapat meningkatkan keberhasilan program JakPreneur melalui Bazar UMKM yang sukses diselenggarakan di Jakarta Timur.

1.2 Batasan Masalah

1. Penelitian ini hanya melibatkan subjek penelitian pada koordinator dan peserta perempuan kegiatan bazar UMKM di Jakarta Timur
2. Penelitian ini hanya mengamati fokus penelitian pada peranan perempuan dalam peningkatan keberhasilan program JakPreneur melalui bazar UMKM di Jakarta Timur
3. Penelitian ini menggunakan studi naratif pengalaman dari para peserta bazar UMKM di Jakarta Timur

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana keberhasilan program JakPreneur dalam bazar UMKM di Jakarta Timur?
2. Bagaimana peranan perempuan dalam keberhasilan Bazar UMKM Jakarta Timur Melalui Teori Triple Roles Models?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan keberhasilan program JakPreneur dalam bazar UMKM di Jakarta Timur
2. Untuk mendeskripsikan peranan perempuan dalam keberhasilan Bazar UMKM Jakarta Timur Melalui Teori Triple Roles Models

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Memberikan kontribusi untuk bidang kajian sosiologi gender melalui pendekatan Gender and Development (GaD)
2. Menambah kajian akademis dalam penerapan pendekatan GaD melalui teori *Triple Roles Models* dalam program pembangunan JakPreneur
3. Sebagai referensi atau model konseptual yang dapat memahami berbagai peran perempuan dalam menjalankan UMKM dan dampaknya pada keberhasilan program pembangunan seperti JakPreneur

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Memberikan gambaran kontribusi Perempuan dan strategi yang dilakukan dalam keberhasilan yang dicapai oleh program JakPreneur
2. Memberikan gambaran tantangan dan dampak jangka panjang yang dirasakan perempuan dalam mengikuti kegiatan program JakPreneur
3. Memberikan wawasan baru kepada instansi terkait mengenai pentingnya peran perempuan dalam keberhasilan suatu program pembangunan (inklusi program)

1.6 Kerangka Konseptual

Gambar 1. 3 Kerangka Berpikir Dalam Penelitian



Sumber: Olahan Peneliti, 2024

Peranan Perempuan Dalam Meningkatkan Keberhasilan Program *Jakarta Entrepreneur* (JakPreneur) Di Bazar UMKM Jakarta Timur memiliki dua konsep utama. Konsep tersebut terbentuk melalui dua analisis utama yaitu keberhasilan dari program JakPreneur dan bagaimana peranan wanita dilihat.

Peranan perempuan yang penulis gambarkan merupakan perkembangan dan analisis lebih lanjut mengenai kajian gender yang dikembangkan oleh Caroline Moser. Dalam hal ini, Penulis menggunakan tiga konsep Moser (Triple Roles Models) dalam menganalisis peran perempuan yang disesuaikan ke dalam penerapan

lingkup studi Bazar UMKM JakPreneur. Penulis membagi analisis konsep ini kepada tiga peranan perempuan di JakPreneur diantaranya peran produktif sebagai pelaku usaha, peran reproduktif dalam rumah tangga, dan peran komunitas sebagai penggerak perempuan.

Konsep kedua yaitu keberhasilan program JakPreneur penulis gambarkan melalui studi beberapa referensi. Studi ini penulis analisis dan gambarkan melalui tiga konsep dasar berpikir, yaitu: Program JakPreneur, keberhasilan program pembangunan, dan UMKM. Ketiga dasar tersebut yang melatarbelakangi penulis membuat poin analisis berupa: keberhasilan program JakPreneur melalui dukungan pemerintah kepada UMKM perempuan (bantuan), keterlibatan perempuan dalam program (partisipasi peserta), pemberdayaan kapasitas perempuan (manajemen program), dan tantangan serta peluang dimiliki UMKM perempuan. Dalam memperoleh kerangka berpikir tersebut, penulis menggunakan empat dasar berpikir yang dijelaskan lebih lanjut dalam pembahasan di bawah ini.

1.6.1 Peranan Perempuan

Pendekatan *Gender and Development* pertama kali diperkenalkan oleh Caroline Moser pada 1980-an, seorang antropolog sosial perkotaan dan spesialis kebijakan sosial. Pendekatan ini didasarkan pada pengembangan lebih lanjut mengenai pendekatan sebelumnya yaitu *Women in Development* (WiD) yang dianggap masih terbatas dalam memahami peran perempuan dalam pembangunan.

In spite of this framework, the WID approach depended on a feeble understanding of women and gendered relations. Women were treated separately from men. As such, many WID programs were inefficient, or even counter productive, as they operated on insufficiently analyzed gender dynamics and underrepresentation of their family and community connections.⁴

Pendekatan WID berpaku pada pemahaman yang lemah terhadap perempuan dan hubungan antar gender. Perempuan dalam WID diperlakukan terpisah dengan laki-laki. Sehingga, banyak program WID tidak efisien dan tidak produktif karena tidak mempertimbangkan lebih lanjut dinamika perempuan dalam keluarga ataupun komunitas mereka. WID belum banyak mempertanyakan struktur sosial yang menyebabkan ketimpangan gender itu sendiri. WID memberikan solusi dengan melibatkan perempuan ke pembangunan, akses, dan program khusus perempuan. Perempuan menjadi objek yang dilibatkan atau bagian dalam agenda pembangunan, sehingga bukan kesatuan utuh dalam menentukan arah pembangunan itu sendiri.

Menanggapi kritik tersebut, GaD berfokus pada relasi gender yang terjalin di masyarakat dan bagaimana sistem sosial, ekonomi, maupun kebijakan dalam pembangunan berperan dalam menciptakan atau mengurangi ketimpangan gender. Dalam pendekatan ini Moser menekankan perlunya perbaikan atau pembentukan struktur yang lebih adil pada perempuan.

GAD adopts a two-pronged approach to the study of women and development, investigating women's material conditions and class position, as well as the

⁴ Roland Azibo Balgah, Fonteh Athanasius Amungwa, and Bime Mary Juliet Egwu (2019), "A Gender Analysis of Intra-Household Division of Labor in Cameroon Using Moser's Triple Roles Framework", *Asian Journal of Agricultural Extension, Economics & Sociology*, 29(4): 1-12

patriarchal structures and ideas that define and maintain women's subordination.

*The focus is on relationships between women and men, not on women alone.*⁵

Tujuan dalam pendekatan ini antara lain: Pertama, mempengaruhi kemampuan perempuan untuk berpartisipasi dalam intervensi-intervensi yang telah direncanakan. Kedua, membantu perencanaan untuk memahami bahwa kebutuhan-kebutuhan perempuan adalah seringkali berbeda dengan kebutuhan-kebutuhan laki-laki. Ketiga, mencapai kesetaraan gender dan pemberdayaan melalui pemberian perhatian kepada kebutuhan-kebutuhan praktis perempuan dan kebutuhan-kebutuhan gender strategis. Keempat, memeriksa dinamika akses kepada dan kontrol pada penggunaan sumber-sumber daya antara perempuan dan laki-laki dalam berbagai konteks ekonomi dan budaya yang berbeda-beda. Kelima, memadukan gender kepada semua kegiatan perencanaan dan prosedur dan terakhir membantu pengklarifikasian batasan-batasan politik dan teknik dalam pelaksanaan praktek perencanaan.⁶

Dalam perkembangan pendekatan GaD digunakan teori "Model Tiga Peranan" (*Triple Roles Models*) sebagai pisau analisis yaitu melibatkan pembagian peran perempuan ke dalam tiga jenis peran utama, terutama dalam ekonomi dan pembangunan. Peran perempuan dalam *Triple Roles Models* dapat diamati sebagai berikut:⁷

⁵ Jane L. Parpart. dkk (2000), *"Theoretical Perspectives on Gender and Development"*, International Development Research Centre : Ottawa, Canada

⁶ Herien Puspitawati (2013), "Konsep, Teori dan Analisis Gender", PT. IPB press : Bogor

⁷ Endang Sulistyowati. dkk (2020), "Analisis Triple Role-Moser Dalam Kumpulan Cerpen Jejak Kopimu Karya Mia Ismed", Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, vol. 5, no.1, hal.42-54

1. *Reproductive Role* (peran reproduktif), menekankan mengenai bagaimana perempuan menjalankan perannya dalam rumah tangga yang melibatkan seluruh anggota keluarganya, seperti: merawat anak-anak, persiapan makanan, air, bahan bakar, persediaan alat dan perlengkapan rumah tangga, serta menjaga kesehatan keluarga. Peran reproduktif seringkali tidak diperhitungkan ke dalam ekonomi formal, sehingga menjadi beban tambahan bagi perempuan yang terlibat ke dalam berbagai peran.
2. *Productive Role* (peran produktif) merupakan peran yang melibatkan proses produksi barang-barang konsumsi atau pendapatan melalui kerja di dalam atau di luar rumah. Peran produktif dapat berupa bekerja di kantor, wirausaha, bertani/berkebun, dan sebagainya. Peran ini sebagai indikator dalam ekonomi formal, sehingga keberadaannya menjadi peran strategis dalam ruang publik. Dalam pelaksanaannya, perempuan mengalami beban ganda pada fase ini karena adanya peran lain yaitu peran reproduktif yang perlu dikerjakan.
3. *Community Role* (peran komunitas) merupakan peran untuk terlibat dalam organisasi sosial, komunitas, atau kegiatan masyarakat. Peran ini terbagi lagi menjadi dua jenis yaitu peran pengelolaan masyarakat dan peran politik masyarakat. Peran pengelolaan masyarakat adalah tipikal pekerjaan sukarela yang banyak dilakukan oleh perempuan untuk mengisi waktu bebas, misalnya mengikuti organisasi kolektif kegiatan sosial, jasa upacara atau perayaan, aktivitas peningkatan kualitas masyarakat partisipasi dalam kelompok klub, dan masih banyak lagi. Peran politik masyarakat melibatkan perempuan ke

dalam proses politik, seperti partisipasi dalam pemilu, advokasi, dan sebagainya.

Dalam peran produktif, perempuan turut terlibat dalam kegiatan produksi yang terjadi dalam ruang publik. Salah satu bentuk kegiatan tersebut adalah wirausaha perempuan atau dikenal juga women entrepreneur. Menurut Nijla Shifyamal, Perempuan memiliki peranan dalam kegiatan pengembangan ekonomi yang menyangkut empat aspek diantaranya modal, produksi, distribusi, dan pemasaran.⁸ Lebih lanjut empat aspek tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Dalam aspek modal, salah satu tantangan terbesar yang dihadapi perempuan dalam kegiatan ekonomi adalah akses ke modal. Banyak program pemberdayaan ekonomi perempuan yang menyediakan akses ke kredit mikro, pinjaman, dan investasi. Lembaga keuangan khusus, seperti koperasi perempuan atau bank mikro juga menjadi pemberi modal bagi perempuan dengan syarat yang lebih fleksibel. Perempuan dapat memperoleh modal dari berbagai sumber lainnya seperti tabungan pribadi, pinjaman keluarga, dan investor swasta. Selain itu, program pemerintah dan NGO sering kali memberikan hibah dan dukungan keuangan untuk usaha kecil yang dimiliki oleh perempuan.

Dalam aspek produksi, produksi yang efisien memerlukan keterampilan khusus. Program pelatihan yang berfokus pada peningkatan keterampilan teknis dan manajemen produksi sangat dibutuhkan perempuan. Ini bisa termasuk pelatihan

⁸ Nijla Shifyamal Ulya. Amin Wahyudi (2022), "Peran perempuan dalam kebangkitan ekonomi lokal melalui usaha mikro kecil menengah ditinjau dari perspektif ekonomi Islam", SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam, vol.4, no.1, hal.267-276

dalam bidang pertanian, kerajinan tangan, manufaktur, dan teknologi. Perempuan sering kali menghadapi keterbatasan dalam akses ke teknologi dan sumber daya produksi. Program yang menyediakan akses ke teknologi modern dan bahan baku yang berkualitas dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas produk. Selain itu, dorongan untuk inovasi dan diversifikasi produk dapat membuka pasar baru dan meningkatkan daya saing. Perempuan didorong untuk mengembangkan produk yang unik dan sesuai dengan permintaan pasar.

Dalam aspek distribusi, membangun jaringan distribusi yang efektif adalah kunci keberhasilan. Perempuan sering kali memanfaatkan jaringan lokal dan komunitas untuk distribusi produk mereka. Kemitraan dengan toko-toko lokal, pasar, dan platform distribusi dapat memperluas jangkauan produk. Akses ke solusi logistik dan transportasi yang efisien sangat penting. Program yang menyediakan bantuan dalam hal transportasi dan distribusi membantu mengatasi hambatan geografis dan logistik. Selain itu, teknologi digital menawarkan peluang besar dalam distribusi. Platform e-commerce dan media sosial memungkinkan perempuan untuk menjual produk mereka ke pasar yang lebih luas tanpa keterbatasan geografis.

Dalam aspek pemasaran, mengembangkan strategi pemasaran yang efektif adalah hal penting. Pelatihan dalam bidang pemasaran, branding, dan komunikasi membantu perempuan dalam mempromosikan produk mereka dengan lebih baik. Memperoleh akses ke pasar lokal, nasional, dan internasional merupakan tantangan yang harus dihadapi. Pameran produk, bazar, dan event-event ekonomi lainnya dapat menjadi sarana yang baik untuk memperkenalkan produk perempuan kepada

konsumen yang lebih luas. Media sosial menjadi alat yang sangat kuat dalam pemasaran. Banyak perempuan berhasil memanfaatkan platform seperti Instagram, Facebook, dan WhatsApp untuk mempromosikan dan menjual produk mereka, membangun brand awareness, dan menjangkau pelanggan potensial.

Dengan dukungan yang tepat dalam keempat aspek ini, perempuan dapat menjalankan usaha yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi perekonomian lokal dan nasional. Pemberdayaan ekonomi perempuan tidak hanya meningkatkan kesejahteraan individu, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan pengurangan kemiskinan.

1.6.2 Program Jakarta Entrepreneur (JakPreneur)

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta memberikan tugas kepada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (PPKUKM) berdasarkan Peraturan Gubernur Jakarta Nomor 53 Tahun 2021 mengenai Organisasi Dan Tata Kerja Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah diharapkan dapat memberikan pemberdayaan bagi UMKM di Jakarta.⁹ Sebagai implementasi dari kebijakan tersebut dibuatlah JakPreneur. Jak merupakan brand identity/gambaran identitas dari Kota Jakarta, sementara *Preneur* diambil dari kata *entrepreneurship* yang merupakan fokus dan subjek dari brand ini.¹⁰

⁹ Ainaa Maulidya Zahra. Novie Indrawati Sagita (2023), “Efektivitas Program Jakarta Entrepreneur (Jakpreneur) dalam Pemberdayaan UMKM di Kecamatan Penjaringan Wilayah Jakarta Utara”, *NeoRespublica : Jurnal Ilmu Pemerintahan*, vol. 5, no. 1, hal 260-274

¹⁰ JakPreneur, “Pertanyaan yang Sering Diajukan”, diakses melalui <https://jakpreneur.jakarta.go.id/FAQ> pada November 2024

Program JakPreneur merupakan *platform* pengembangan kewirausahaan terpadu yang mempertemukan UMKM dengan komunitas, pelaku usaha, akademisi, dan warga lainnya untuk saling berkembang. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta menghadirkan Jakpreneur sebagai platform kreasi, fasilitasi, dan kolaborasi pengembangan UMKM melalui ekosistem kewirausahaan, seperti *start-up*, institusi pendidikan, maupun institusi pembiayaan.¹¹ JakpPrenuer merupakan salah satu Kegiatan Strategis Daerah (KSD) Pemprov DKI Jakarta berdasarkan landasan hukum Peraturan Gubernur Nomor 2 Tahun 2020 yang di dalamnya termuat penyempurnaan standarisasi kerja dalam Program *One Kecamatan One Center of Entrepreneurship* (OK OCE) yang dimulai 2018 dan Pengembangan Kewirausahaan Terpadu (PKT) pada 2019.

Di Jakarta, selama tahun 2018, OK OCE sudah mampu menciptakan 30.000 lapangan pekerjaan melalui usaha mikro dan kecil yang menjadi binaan OK OCE. Ketua Umum OK OCE Indonesia, Iim Rusyamsi mengatakan bahwa OK OCE telah menghasilkan 29.346 tenaga kerja baru di Jakarta sepanjang 2018.¹² Pada tahun 2019, program ini berganti nama menjadi PKT atau Pengembangan Kewirausahaan Terpadu yang tertuang dalam Peraturan Gubernur Nomor 102 Tahun 2018 tentang Pengembangan Kewirausahaan Terpadu (PKT). Program ini berasal dari pemerintah dan sasarannya adalah para UMKM Jakarta yang mempunyai usaha dan memiliki

¹¹ Ibid, no.1

¹² [kompas.com](https://megapolitan.kompas.com/read/2019/03/18/16045861/cek-fakta-sandiaga-klaim-ok-oce-turunka-n-angka-pengangguran-dki), “CEK FAKTA: Sandiaga Klaim OKOCE Turunkan Angka Pengangguran DKI“, diakses melalui <https://megapolitan.kompas.com/read/2019/03/18/16045861/cek-fakta-sandiaga-klaim-ok-oce-turunka-n-angka-pengangguran-dki> pada November 2024

tujuan untuk mengembangkan usahanya melalui pelatihan, tetapi bagi masyarakat yang tidak memiliki usaha juga diperbolehkan bergabung untuk membuka lapangan pekerjaan. Pada tahun 2020 hingga saat ini, program UMKM ini berubah menjadi JakPreneur. Dalam pelaksanaan Program Jakpreneur ini, program ini diampuh oleh 6 SKPD, yang terdiri dari :¹³

1. Dinas Perindustrian Perekonomian Usaha Kecil dan Menengah (PPKUKM),
2. Dinas Sosial,
3. Dinas Tenaga Kerja,
4. Dinas Pariwisata & Ekonomi Kreatif,
5. Dinas Ketahanan Pangan Kelautan & Perikanan, dan
6. Dinas Pemberdayaan Anak dan Perempuan

Setiap SKPD ini memiliki peran masing-masing dalam pelaksanaan Program Jakpreneur seperti, Dinas Tenaga Kerja mengurus masyarakat yang belum memiliki pekerjaan kemudian diberdayakan untuk memulai usaha, Dinas Pemberdayaan Anak dan Perempuan yang mengurus cara agar pemberdayaan komunitas perempuan seperti komunika PKK memulai sebuah usaha, dan Dinas Ketahanan Pangan Kelautan dan Perikanan mengurus bagaimana kelompok/individu yang berkecimpung dalam sumber daya perikanan dapat membuka usahanya seperti olahan hasil laut/perikanan dan sejenisnya.

¹³ Ainaa Maulidya Zahra. Novie Indrawati Sagita (2023), “Efektivitas Program Jakarta Entrepreneur (Jakpreneur) dalam Pemberdayaan UMKM di Kecamatan Penjaringan Wilayah Jakarta Utara”, *NeoRepublica : Jurnal Ilmu Pemerintahan*, vol. 5, no. 1, hal 260-274

Program UMKM JakPreneur ini tersebar di berbagai lokasi kecamatan seluruh Jakarta. Sosialisasi yang dilakukan dapat dilakukan secara *offline* maupun *online* untuk mengundang minat masyarakat. Masyarakat yang tertarik mendaftar, akan ditempatkan atau dikategorikan menjadi masyarakat yang belum memiliki usaha dan yang sudah memiliki usaha, agar mendapatkan bantuan yang sesuai. Masyarakat yang mendaftar juga akan memiliki pendamping yang akan membantu mereka. Program JakPreneur memiliki pendamping untuk mensukseskan program JakPreneur dan membantu masyarakat terkait pelatihan usaha. Pelatihan yang diberikan berupa pelatihan *soft skill* dan *hard skill* untuk meningkatkan kemampuan. Dalam melaksanakan program JakPreneur terdapat langkah yang terdiri dari P1-P7, yaitu:

1. P1 (Pendaftaran)

Informasi terkait program JakPreneur telah disebarluaskan melalui grup WhatsApp. Peserta yang ingin mengikuti program harus membawa KTP dan Kartu Keluarga ke kelurahan atau kecamatan terdekat. Selain itu masyarakat juga bisa mendaftar secara mandiri melalui laman jakpreneur.jakarta.go.id.

2. P2 (Pelatihan)

Pelatihan ini terdiri dari 2 macam, yaitu *soft skill* dan *hard skill*. *Hard skill* diimplementasikan melalui kemampuan praktek atau produksi seperti memasak, menjahit, membuat *craft* (kerajinan) dan sebagainya. Sedangkan, *soft skill* berfokus pada pelatihan pemahaman dan peningkatan kualitas usaha dari peserta. Biasanya pelatihan berbentuk bagaimana meningkatkan penjualan, desain kemasan, jiwa

kewirausahaan, dan sebagainya. Pada pelatihan ini biasanya Suku Dinas melibatkan stakeholder lain untuk terlibat.

3. P3 (Pendampingan)

Setiap kelurahan atau kecamatan pada bagian UMKM terdapat beberapa pendamping yang bertugas untuk mendampingi partisipan dalam setiap tahap pelaksanaan program JakPreneur.

4. P4 (Perijinan)

Perizinan dilakukan dengan memberikan bantuan izin resmi usaha, seperti: NIB (Nomor induk berusaha) dan Izin Usaha Mikro Kecil (IMK). Selain itu, JakPreneur juga membantu proses pembuatan sertifikasi Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) dan Halal MUI.

5. P5 (Pemasaran)

Fasilitas pemasaran produk pelaku usaha JakPreneur dapat dilakukan melalui penjualan langsung atau penjualan melalui sistem perdagangan berbasis elektronik dan/atau dalam jaringan (daring) yang dikelola oleh Perangkat Daerah Penyelenggara JakPreneur, lembaga dan/atau pihak lainnya. Selain itu, pemasaran juga dapat dilakukan melalui kegiatan bazar yang diselenggarakan JakPreneur pada berbagai tingkatan.

6. P6 (Pelaporan Keuangan)

Pelaporan keuangan dilakukan berbasis aplikasi. Aplikasi pelaporan keuangan ini bermanfaat untuk membantu pembuatan laporan keuangan usaha yang dikelola.

Selain itu, pelaporan tersebut juga memudahkan pemenuhan persyaratan akses permodalan. Pada pelaporan keuangan biasanya pihak JakPreneur bekerjasama dengan perguruan tinggi untuk mengajarkan cara melakukan laporan keuangan pada partisipan secara mudah. Selain, itu peserta juga dapat datang ke suku dinas terkait jika ingin konsultasi langsung terkait pengelolaan keuangan.

7. P7 (Permodalan)

Peserta JakPreneur yang telah memiliki izin usaha ataupun belum memiliki, difasilitasi untuk mendapatkan kemudahan akses permodalan dari perbankan dan/atau lembaga dan/atau pihak lainnya. Salah satu bentuknya adalah kolaborasi dengan perbankan dan/atau lembaga lainnya berupa pengenalan persyaratan kredit yang lebih ringan, misalnya kredit untuk usaha yang baru berjalan kurang dari 6 bulan.

1.6.3 Keberhasilan Program Pembangunan

Program pemberdayaan ekonomi adalah inisiatif yang dirancang untuk meningkatkan kapasitas individu atau kelompok, terutama yang berasal dari komunitas kurang beruntung, agar mampu meningkatkan taraf hidup mereka melalui kegiatan ekonomi yang produktif. Pemberdayaan ekonomi berfokus pada memberikan akses kepada sumber daya, pelatihan keterampilan, dan dukungan finansial yang diperlukan untuk memulai dan mengembangkan usaha.

Pemberdayaan masyarakat di bidang usaha ekonomi bertujuan untuk mengarahkan kepada pengembangan usaha masyarakat sehingga akan mendukung terciptanya kemandirian dan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Menurut Toman

Sony, beberapa pendekatan yang dilakukan pemerintah daerah dalam melaksanakan pemberdayaan guna mendukung peningkatan usaha ekonomi masyarakat, diantaranya melalui:¹⁴

1. Pemberian bantuan sarana pendukung usaha, seperti pemberian bantuan peralatan dan mesin-mesin produksi yang dibutuhkan oleh masyarakat baik bagi perseorangan maupun kelompok usaha, sehingga dapat mendukung kelancaran kegiatan usaha.
2. Melaksanakan pelatihan-pelatihan atau workshop yang dapat meningkatkan keterampilan teknis (hard skill) kepada masyarakat, sehingga mendorong peningkatan kemampuan masyarakat dalam mendukung kegiatan usaha. Misalnya, melaksanakan pelatihan budidaya di bidang pertanian, perikanan, dan peternakan; melaksanakan pelatihan pengolahan produk dari hasil pertanian, perikanan, dan peternakan; melaksanakan pelatihan keterampilan teknis untuk bisa menggunakan peralatan produksi atau teknologi tepat guna; melaksanakan pelatihan manajerial untuk mampu mengelola dan memajukan usaha dengan baik, dan kegiatan pelatihan lainnya.
3. Melakukan kegiatan pemagangan atau praktik kerja di suatu perusahaan atau di daerah tertentu yang dianggap dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi masyarakat dalam mengembangkan usahanya.

¹⁴ Toman Sony Tambunan (2021), *Pemberdayaan Masyarakat Menuju Masyarakat Cerdas*, Expert: Yogyakarta, hal. 178-179

4. Mengundang kelompok masyarakat yang sudah berkembang usahanya, untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman kepada masyarakat yang belum maju usahanya, sehingga akan bermanfaat bagi kelompok sasaran pemberdayaan dalam meningkatkan produktivitas usahanya.

Lebih lanjut Suharto, menyatakan bahwa strategi pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui tiga arah atau matra:¹⁵

1. Azas mikro, pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan, counseling, stress management, crisis intervention. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas kehidupannya. Model ini sering disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada tugas (*task centered approach*).
2. Azas mezzo, pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran pengetahuan, keterampilan dan sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapi.
3. Azas Makro, pendekatan ini disebut juga sebagai strategi sistem besar (*large-system strategy*), karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, lobbying, pengorganisasian masyarakat manajemen politik adalah

¹⁵ Dr. Ana Kuswanti, S.I.Kom., M.Si. (2022), *Pemberdayaan Perempuan dalam Mewujudkan Kemandirian Ekonomi*, DEEPUBLISH: Yogyakarta, hal 71

beberapa strategi dalam pendekatan ini Strategi sistem besar memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri, dan untuk memiliki serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.

Dalam menciptakan pembangunan yang lebih inklusif, pendekatan GaD memiliki alat ukur dalam perencanaan program. Ada 6 alat yang dipergunakan kerangka ini dalam perencanaan untuk semua tingkatan, mulai dari tingkatan proyek sampai ke tingkatan perencanaan daerah, yaitu:¹⁶

1. Identifikasi Peranan Gender melalui *“Triple Roles Models”*, yang mencakup peran produktif, reproduktif, dan kemasyarakatan/ kerja sosial. Alat ini berupa penyusunan pembagian kerja gender/ pemetaan aktivitas laki-laki dan perempuan.
2. Penilaian Kebutuhan Gender. Penilaian ini didasari atas kebutuhan perempuan yang berbeda dengan laki-laki dengan mempertimbangkan posisi subordinat perempuan terhadap laki-laki dalam masyarakat. Kebutuhan-kebutuhan dibedakan atas:
 - a. Kebutuhan Praktis Gender berkaitan dengan kebutuhan kehidupan sehari-hari seperti kebutuhan perempuan akan persediaan sumber air bersih, makanan, pemeliharaan kesehatan dan penghasilan tunai, dan sebagainya.
 - b. Kebutuhan Strategis Gender berkaitan dengan keadaan yang dibutuhkan untuk mengubah posisi subordinat perempuan. Hal ini berhubungan dengan isu kekuasaan dan kontrol, sampai dengan eksploitasi pembagian kerja berdasarkan jenis kelamin.

¹⁶ Herien Puspitawati (2013), “Konsep, Teori dan Analisis Gender”, PT. IPB press : Bogor

3. Pemisahan data/informasi berdasarkan jenis kelamin tentang kontrol atas sumber daya dan pengambilan keputusan dalam rumah tangga (alokasi sumber daya intra-rumah tangga dan kekuasaan dalam pengambilan keputusan dalam rumah tangga). Alat ini digunakan untuk menemukan siapa yang mengontrol sumberdaya dalam rumah tangga, siapa yang mengambil keputusan penggunaan sumber daya dan bagaimana keputusan itu dibuat.
4. Menyeimbangkan peran gender antara laki-laki dan perempuan dalam mengelola tugas-tugas produktif, reproduktif dan kemasyarakatan mereka.
5. Matriks Kebijakan WID (Women In Development) dan GAD (Gender And Development) yang akan memberikan masukan untuk pengarusutamaan gender.
6. Pelibatan stakeholder yang meliputi Organisasi Perempuan dan institusi lain dalam Penyadaran Gender pada Perencanaan Pembangunan. Tujuan dari alat ini adalah untuk memastikan bahwa kebutuhan perempuan masuk dalam proses perencanaan pemerintah dalam mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender di tingkat keluarga dan masyarakat.

1.6.4 Usaha Mikro Kecil Menengah Perempuan

Simmons, Armstrong, dan Durkin mendefinisikan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai suatu usaha yang hanya memiliki ruang lingkup pasar yang kecil, tenaga kerja yang sedikit, dan dikelola sendiri oleh pemilik usaha. Walaupun skala kecil, nyatanya UMKM memegang peran penting bagi perekonomian Indonesia.

Merujuk pernyataan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, pada tahun 2021 saja, sebanyak 64,19 juta UMKM berhasil memberikan kontribusi nyata terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia hingga 61,07 persen atau senilai Rp8.574 triliun. Tidak hanya itu, sebagai usaha padat karya, UMKM juga mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar.

Kementerian Koperasi dan UKM mengungkapkan fakta menarik dimana sekitar 64 persen UMKM di Indonesia dikelola oleh perempuan. Memperhatikan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM perempuan mempunyai andil besar mulai dari membantu ekonomi keluarga hingga perekonomian nasional. Sayangnya potensi yang besar ini seringkali tidak sejalan dengan iklim usaha yang sehat.

Menurut penelitian Ardhanari, ada dua karakteristik hambatan yang kerap dihadapi pelaku usaha perempuan di Indonesia antara lain; karakteristik personal yang disebabkan oleh beban kerja akibat peran ganda seorang perempuan dan karakteristik struktural seperti hambatan terhadap akses permodalan dan akses pemasaran. Bahkan dalam G20 Presidensi Indonesia, beberapa isu krusial terkait pelaku UMKM perempuan juga dibahas seperti keterbatasan akses kepada fasilitas keuangan, rendahnya literasi digital dan konektivitas ke internet, serta UMKM perempuan yang rentan terkena imbas pandemi maupun krisis.

Menimbang kondisi di atas, tentu pemerintah terus berupaya melakukan pemberdayaan bagi pelaku UMKM khususnya perempuan, mulai dari pembentukan

kebijakan, penyusunan regulasi, hingga pelatihan untuk pengembangan pengetahuan maupun kompetensi pelaku UMKM.

Salah satu pemberdayaan pelaku UMKM perempuan dapat diwujudkan dengan menghubungkan pelaku UMKM dan internet sebagai media penjualan maupun pemasaran. Pemanfaatan teknologi digital dapat mengembangkan cara penjualan yang awalnya terbatas karena dilakukan secara tatap muka menjadi semakin luas jangkauannya melalui penjualan secara daring atau *online*. Hal ini sejalan dengan kecenderungan masyarakat Indonesia yang lebih memilih berbelanja secara daring dibandingkan datang ke toko fisik.

Dalam upaya mendukung pelaku UMKM, pemerintah menyediakan *platform* jual beli secara daring yaitu Lelang Indonesia (lelang.go.id). Melalui Lelang Indonesia pelaku UMKM dapat menjangkau calon pembeli dari seluruh penjuru Indonesia. Selain itu penjualan dengan sistem lelang dapat membentuk harga yang optimal karena pokok lelang yang terbentuk dapat lebih besar dari nilai limit yang ditetapkan penjual.

Sebagai contoh, di KPKNL Pontianak beberapa pembeli produk lelang UMKM tidak hanya berasal dari Kalimantan Barat. Selain itu selama tahun 2022, lelang UMKM di KPKNL Pontianak menunjukkan nilai produktivitas laku hingga 46,9 persen dan kenaikan harga lelang sampai 109 persen.

Tak hanya menyediakan aplikasi, pemerintah juga merumuskan regulasi yang berpihak pada pelaku UMKM. Melalui Peraturan Menteri Keuangan Nomor 95/PMK.06/2022, pemerintah menerapkan relaksasi tarif Bea Lelang terhadap

Lelang Noneksekusi Sukarela atas objek lelang berupa produk UMKM. Bagi pelaku UMKM yang mempunyai Nomor Induk Berusaha (NIB) dan Izin Usaha, tarif untuk Bea Penjual yang dikenakan hanya sebesar 1 persen dan 0 persen untuk Bea Lelang Pembeli.

Pemerintah terus berharap pelaku UMKM khususnya perempuan dapat memanfaatkan Lelang Indonesia sebagai platform jual beli maupun pemasaran dan relaksasi tarif bea lelang sebagai batu loncatan untuk UMKM 'naik kelas'.

1.7 Tinjauan Penelitian Sejenis

Peranan perempuan dalam keberhasilan JakPreneur menggunakan empat konsep dalam analisisnya. Pertama, JakPreneur dibahas pada beberapa jurnal yaitu Alif Salsabila Katya dan Rizka Amellya, dkk yang membahas pelaksanaan dan evaluasi dari program JakPreneur, meliputi 7P yaitu pendaftaran, pelatihan, pendampingan, perizinan, pemasaran, pelaporan, dan permodalan. Jurnal tersebut memberikan analisis bagaimana pemerintah membangun daya saing UMKM.

Kedua, UMKM Perempuan dibahas pada beberapa peneliti, diantaranya: Wina Diana Sari dan Ratna Nurani, Marthalina, Nur Fitri Mutmainah, Muhammad Ghafar dan Ahmad Zarkasyi. Keempat penelitian ini membahas dengan subjek utama perempuan dan pengembangan objektif yang beragam, diantaranya melihat pengalaman pengembangan usaha perempuan di sektor makanan dan minuman, memberdayakan perempuan sebagai dukungan UMKM, studi kasus peran perempuan

di UMKM Bantul, dan studi kasus lainnya di wilayah Lembeyan Kabupaten Magetan.

Ketiga, konsep gender yang dianalisis oleh banyak peneliti, seperti panduan utama oleh Dr. Ikhlasiah Dalimoenthe, [M.Si](#) dalam konsep utama gender dan pembangunan. Dilanjutkan oleh Jane L. Parpart, dkk yang merangkum semua perspektif gender dalam pembangunan termasuk analisis Moser yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Lebih lanjut konsep gender dianalisis penerapannya oleh Zulfa Mifha'ul Hidayah yang menganalisis relasi indeks pembangunan gender terhadap pertumbuhan ekonomi. Dewi Wulan Sari, dkk dan Christina Ekawati membahas lebih lanjut tentang peran ganda perempuan pengusaha dan pengaruhnya dalam kinerja UMKM.

Keempat, Pemberdayaan perempuan melalui penelitian dari Ratih Probosiswi, Irshad Ahmad Reshi dan Dr T. Sudha, Mariam A. Soharwardi dan Tusawar I. Ahmad menjelaskan dalam beberapa objektif, diantaranya: dalam pembangunan kesejahteraan sosial, studi literatur dan evolusi historis pemberdayaan perempuan, dan penerapan pemberdayaan perempuan melalui program pemerintah. Sebagai referensi tambahan untuk melihat pemberdayaan perempuan dalam pembangunan ekonomi, penulis menambahkan karya Toman Sony Tambunan dalam bukunya pemberdayaan masyarakat menuju masyarakat cerdas. Konsep di dalamnya yang penting untuk diterapkan adalah indikator keberhasilan program pembangunan.

Tabel 1 Tabel Penelitian Sejenis

No.	Judul	Metodologi	Konsep/Teori	Persamaan	Perbedaan
1.	Nama Peneliti: Alif Salsabila Katya, Saraswati Judul: Pemerintahan Kolaboratif Dalam Peningkatan Daya Saing Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Melalui Program JakPreneur Tahun: 2021 Bentuk: Elektronik (PDF) Nama Jurnal: MONAS: Jurnal Inovasi Aparatur Alamat: https://doi.org/10.54849/monas.v3i2.83 Tanggal Unduh: 28 Mei 2024	Kualitatif	<i>Collaborative Governance</i>	Unit penelitian merupakan program JakPreneur yang membahas proses dan bentuk kolaborasi di dalam pelaksanaan program JakPreneur	Subjek penelitian dalam jurnal ini adalah pemerintah sedangkan penelitian peneliti adalah peran perempuan pelaku usaha UMKM
2.	Nama Peneliti: Wina Diana Sari, Ratna Nurani Judul: Menempatkan Peran Wirausaha Perempuan Dalam Usaha Kecil Dan Menengah Di Indonesia – Sektor Makanan & Minuman Tahun: 2022 Bentuk: Elektronik (PDF)	Kualitatif	<i>Women Entrepreneur</i>	Pembahasan mengenai peran perempuan dalam pengembangan UMKM berupa faktor pendorong, dukungan pemerintah, keterampilan, dan	Jurnal ini tidak membahas secara spesifik peran perempuan dalam program JakPreneur

	Nama Jurnal: Management Studies and Entrepreneurship Journal Alamat: https://doi.org/10.37385/msej.v3i2.432 Tanggal Unduh: 28 Mei 2024			kendala yang dihadapi	
3.	Nama Peneliti: Zulfa Miftha'ul Hidayah, Farida Rahmawati Judul: Menelusur Relasi Indikator Indeks Pembangunan Gender terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun: 2020 Bentuk: Elektronik (PDF) Nama Jurnal: Economics Social and Development Studies Alamat: https://doi.org/10.24252/ecc.v7i1.13919 Tanggal Unduh: 28 Mei 2024	Kuantitatif Deskriptif	Kesetaraan Gender	Unit analisis jurnal ini membahas pengaruh indikator Indeks Pembangunan Gender (IPG) terhadap pertumbuhan ekonomi daerah yang peneliti gunakan dalam kerangka berpikir	Subjek, jenis program, dan lokasi penelitian berbeda
4.	Nama Peneliti: Dewi Wulan Sari, Heri Pratikto, Sopiah Judul: Pengaruh Gender Pada Kinerja UMKM: Sebuah Literatur Review	Kualitatif	Kinerja UMKM dan Gender	Unit analisis yang sama terkait peran perempuan dalam peningkatan	Tidak membahas program pemberdayaan terkait dan perbedaan

	Tahun: 2022 Bentuk: Elektronik (PDF) Nama Jurnal: Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis Alamat: https://doi.org/10.29407/nusamba.v7i2.16837 Tanggal Unduh: 28 Mei 2024			kinerja UMKM	lokasi penelitian
5.	Nama Peneliti: Marthalina Judul: Pemberdayaan Perempuan Dalam Mendukung Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Ukm) Di Indonesia Tahun: 2018 Bentuk: Elektronik (PDF) Nama Jurnal: Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan Alamat: https://doi.org/10.33701/j-3p.v3i1.862 Tanggal Unduh: 28 Mei 2024	Kualitatif	<i>Women Empowerment</i>	Membahas peran perempuan dalam mengelola unit usaha / UMKM	Analisis pada jurnal tidak melibatkan program pemberdayaan yang berlangsung dan lokasi penelitian berbeda
6.	Nama Peneliti: Nur Fitri Mutmainah	Kualitatif	<i>Role of Women</i>	Jurnal ini menjelaskan dan	Tidak menganalisis program

	Judul: Peran Perempuan Dalam Pengembangan Ekonomi Melalui Kegiatan Umkm Di Kabupaten Bantul Tahun: 2020 Bentuk: Elektronik (PDF) Nama Jurnal: Jurnal Wedana Alamat: https://doi.org/10.25299/wedana.2020.vol6(1).4190 Tanggal Unduh: 28 Mei 2024			menganalisis peran perempuan dan resiko atau hambatan-hambatan yang muncul dari pengembangan ekonomi melalui sektor UMKM.	yang memberdayakan subjek dan lokasi penelitian yang berbeda
7.	Nama Peneliti: Muhammad Ghafar, Ahmad Zarkasyi Judul: <i>Womenpreneurship</i>: Aktualisasi Peran Perempuan Melalui Pemberdayaan Kewirausahaan Di Kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan Tahun: 2022 Bentuk: Elektronik (PDF) Nama Jurnal: Musawa Jurnal Studi Gender dan Islam	Kualitatif	<i>Womenpreneurship</i>	Membahas tentang peran perempuan dalam berwirausaha melalui potensi daerah	Jenis usaha dalam jurnal adalah bidang pertanian sedangkan penelitian ini UMKM dan lokasi penelitian yang berbeda

	Alamat: https://doi.org/10.14421/musawa.2022.211.81-94 Tanggal Unduh: 28 Mei 2024				
8.	Nama Peneliti: Ratih Probosiswi Judul: Perempuan Dan Perannya Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial Tahun: 2015 Bentuk: Elektronik (PDF) Nama Jurnal: NATAPRAJA: Jurnal Kajian Ilmu Administrasi Negara Alamat: http://dx.doi.org/10.21831/jnp.v3i1.11957 Tanggal Unduh: 28 Mei 2024	Kualitatif	Pengarusutamaan Gender	Membahas peran pemberdayaan perempuan dalam pembangunan	Fokus penelitian pada dampak kepada kesejahteraan sosial dan melihat hubungan perempuan dan laki-laki
9.	Nama Peneliti: Irshad Ahmad Reshi, Dr. T. Sudha Judul: <i>Women Empowerment: A Literature Review</i> Tahun: 2022 Bentuk: Elektronik (PDF)	Kualitatif	<i>Women Empowerment</i>	Menggunakan konsep pemberdayaan perempuan, evolusi historisnya, dan pentingnya dalam mencapai tujuan	Unit analisis masih general pada pemberdayaan perempuan sedangkan peneliti menggali lebih dalam

	Nama Jurnal: <i>International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration</i> (IJEBAS) Alamat: https://doi.org/10.54443/ijeabas.v2i6.753 Tanggal Unduh: 28 Mei 2024			pembangunan berkelanjutan. Selain itu, disajikan juga faktor penghambat dan strategi keberhasilan dalam pemberdayaan perempuan	pada program pemberdayaan ekonomi JakPreneur. Selain itu, lokasi penelitian yang berbeda.
10.	Nama Peneliti: Mariam A. Soharwardi, Tusawar I. Ahmad Judul: <i>Dimensions and Determinants of Women Empowerment in Developing Countries</i> Tahun: 2020 Bentuk: Elektronik (PDF) Nama Jurnal: <i>International Journal of Sustainable Development and Planning</i> Alamat: http://dx.doi.org/10.18280/ijstdp.150620 Tanggal Unduh: 28 Mei 2024	Kuantitatif	<i>Women Empowerment</i>	Membahas mengenai faktor-faktor atau dimensi penting yang perlu diperhatikan dalam pemberdayaan perempuan	Jenis program pemberdayaan (JakPreneur), lokasi penelitian, dan fokus analisis
11.	Nama Peneliti: Rizka Amellya, Saparuddin	Kualitatif	<i>MSME Development</i>	Menjelaskan peran JakPreneur	Fokus analisis dalam

	Mukhtar, Karuniana Dianta A. S Judul: <i>Analysis of MSME Development Through Implementation JakPreneur Program in Increasing Business Success (Study on SMEs in the Food Business Sector)</i> Tahun: 2023 Bentuk: Elektronik (PDF) Nama Jurnal: <i>International Journal of Current Economics & Business Ventures</i> Alamat: https://scholarsnetwork.org/journal/index.php/ijeb/article/view/97/57 Tanggal Unduh: 28 Mei 2024			dalam mengembangkan UMKM di Jakarta melalui enam tahapan pembinaan dan meningkatkan keberhasilan usaha masyarakat	jurnal ini adalah UMKM bukan peranan perempuan dan lokasi penelitian yang berbeda
12.	Nama peneliti: Toman Sony Tambunan Judul: <i>Pemberdayaan Masyarakat Menuju Masyarakat Cerdas</i> Bentuk: Buku Penerbit: Expert Kota Terbit: Yogyakarta Tahun Terbit: 2021	Deskripsi Kualitatif	<i>Community Empowerment</i>	Konsep utama dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu: ruang lingkup pemberdayaan, pihak pendukung, sinergitas konsep pemberdaya	Tidak memiliki subjek detail atau penelitian terkait program JakPreneur maupun lokasi penelitian peneliti.

				an masyarakat dengan program pembangunan nasional, dan pendekatan pemberdayaan masyarakat di bidang usaha ekonomi.	
13.	Nama peneliti: Dr. Ana Kuswanti, S.I.Kom., M.Si. Judul: Pemberdayaan Perempuan dalam Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Bentuk: Buku Penerbit: DEEPUBLISH Kota Terbit: Yogyakarta Tahun Terbit: 2022	Deskripsi Kualitatif	<i>Woman Empowerment</i>	Konsep utama dalam pemberdayaan perempuan, seperti: masalah perempuan, peran komunikasi dalam kelompok gender, factor-faktor pemberdayaan ekonomi, dan riset-riset terkait kewirausahaan perempuan.	Perbedaan subjek penelitian dan lokasi penelitian.

14.	Nama peneliti: Dr. Ikhlasih Dalimoenthe, M.Si Judul: Sosiologi Gender Bentuk: Buku Penerbit: BUMI AKSARA Kota Terbit: Jakarta Tahun Terbit: 2021	Deskripsi Kualitatif	Sosiologi Gender	Konsep utama dalam gender, khususnya dalam teori gender dan pembangunan (GAD)	Detail peranan perempuan dan program Jakpreneur yang tidak termasuk pembahasan
15.	Nama peneliti: Jane L. Parpart, M. Patricia Connelly, and V. Eudine Barriteau Judul: Theoretical Perspectives on Gender and Development Bentuk: Buku Penerbit: the International Development Research Centre Kota Terbit: Ottawa, Canada Tahun Terbit: 2000	Deskripsi Kualitatif	Gender and Development	Membahas tentang konsep praktikal penerapan pendekatan GaD	Subjek penelitian dan lokasi penelitian berbeda
16.	Nama Peneliti: Christina Ekawati Judul: Manajemen Peran Ganda Perempuan; Studi Fenomenologi Pada Tokoh-Tokoh Perempuan Pengusaha	Peran Ganda Perempuan	Kualitatif	Membahas mengenai peran ganda yang dijalankan oleh perempuan Ketika mengemban	Tidak melibatkan program pemberdayaan dan lokasi penelitian

	Tahun: 2020 Bentuk: Elektronik (PDF) Sumber/Universitas: Disertasi, Repository Universitas Negeri Jakarta Alamat: http://repository.unj.ac.id/9546/ Tanggal Unduh: 28 Mei 2024			gkan usahanya	yang berbeda
17.	Nama Peneliti: Bambang Sugiri Judul: Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Keterampilan Entrepreneurship Pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Tahun: 2017 Bentuk: Elektronik (PDF) Sumber/Universitas: Disertasi, Digilib Universitas Sebelas Maret Alamat: https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/69220/Pemberdayaan-Perempuan-Melalui-Pelatihan-Keterampilan-Entrepreneurship-Pada-Program-Nasional-Pemb	<i>Woman Entrepreneurship</i>	Kualitatif	Membahas mengenai pentingnya pelatihan entrepreneur rship selaras dengan penelitian peneliti mengenai JakPreneur yang merupakan program pembinaan atau pelatihan entrepreneur rship	Fokus peneitian jurnal pada pengaruh program sedangkan peneliti pada peranan perempuan dalam program dan lokasi penelitian yang berbeda

	erdayaan-Masyarakat-Pnp m-Mandiri Tanggal Unduh: 28 Mei 2024				
--	--	--	--	--	--

Sumber: olahan peneliti, 2024

1.8 Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dikembangkan oleh individu atau kelompok dalam konteks masalah sosial atau kemanusiaan.¹⁷ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah naratif dengan mengeksplorasi pengalaman perempuan. Penelitian ini melibatkan pengumpulan data secara mendalam melalui prosedur seperti wawancara dan observasi, serta analisis data secara induktif untuk mengidentifikasi tema umum dan memberikan interpretasi makna terhadap data tersebut. Creswell juga menekankan penggunaan pandangan dunia konstruktivis di mana peneliti berusaha memahami fenomena berdasarkan pengalaman dan perspektif partisipan, bukan sekadar mencari generalisasi statistik. Penelitian kualitatif ini sangat berguna untuk meneliti fenomena kompleks yang sulit diukur secara kuantitatif dan biasanya menggunakan teknik triangulasi untuk memperkuat validitas data.¹⁸

¹⁷ Creswell. (2016), *Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, Pustaka Belajar : Yogyakarta

¹⁸ *Ibid.*

1.8.1 Subjek Penelitian

Dalam menentukan subjek penelitian agar mendapatkan informasi mengenai **Peranan Perempuan Dalam Meningkatkan Keberhasilan Program *Jakarta Entrepreneur (JakPreneur)* Di Bazar UMKM Jakarta Timur** peneliti akan mempertimbangkan keterlibatan semua informan dengan matang. Peneliti akan memperoleh informasi melalui wawancara mendalam kepada lima peserta. Berdasarkan wawancara ini peneliti akan melihat perspektif, pengalaman, motivasi, dan tantangan mereka selama mengikuti Bazar UMKM di Jakarta Timur. Peneliti akan melakukan wawancara sesuai kondisi informan (offline atau online) dengan waktu wawancara sekitar 15-30 menit per orang. Wawancara ini dilakukan berdasarkan kesepakatan bersama antara peneliti dan informan agar tercipta keterbukaan dan sikap kooperatif dalam penelitian penelitian ini. Data yang diperoleh oleh peneliti akan diolah kembali melalui analisis dan interpretasi berdasarkan narasi kualitatif yang telah didapatkan.

1.8.2 Peran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif berjudul **Peranan Perempuan Dalam Meningkatkan Keberhasilan Program *Jakarta Entrepreneur (JakPreneur)* Di Bazar UMKM Jakarta Timur**. Peneliti berperan dalam mengumpulkan, mengelola, dan menganalisis informasi dari para informan mengenai peranan perempuan peserta JakPreneur dalam meningkatkan keberhasilan program JakPreneur di Bazar UMKM Jakarta Timur.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif agar dapat mendeskripsikan secara spesifik mengenai pandangan, perspektif, pengalaman, dan hal lainnya yang berhubungan dengan informan. Dengan metode naratif, penelitian ini ingin mengetahui lebih dalam bagaimana peranan perempuan dalam keberhasilan Bazar UMKM JakPreneur di Jakarta Timur. Peran tersebut dimulai dari menyeimbangkan peran domestik dan ekonomi, pelaku usaha, sampai penggerak dan pendukung jaringan.

1.8.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana suatu penelitian dilakukan. Objek penelitian ini berupa Bazar UMKM di Jakarta Timur. Dikarenakan keberlangsungan acara yang sudah berlalu maka dalam pemerolehan data peneliti mendatangi beberapa lokasi untuk memenuhi kebutuhan data tersebut. Dalam penelitian ini dilaksanakan pada beberapa lokasi yang berbeda diantaranya rumah pelaku UMKM (offline), telepon/google meet (online), dan Unit PPKUKM Jakarta Timur di Kantor Walikota Jakarta Timur (untuk sumber triangulasi). Penelitian ini akan dilakukan pada 17 Juli 2024 – 28 Februari 2025, dengan proses pengumpulan data selama empat bulan dan pengolahan data selama tiga bulan meliputi penyajian hasil dari observasi lapangan dan bimbingan skripsi.

1.8.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data melalui tiga langkah yaitu: observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi adalah kegiatan mengamati segala hal yang ada dan terjadi di lapangan. Dalam kegiatan ini peneliti berusaha mengamati

jenis usaha, kondisi dan proses produksi produk. Setelah observasi, peneliti juga melakukan wawancara atau interview untuk mengetahui secara mendalam terkait pengalaman dan perspektif dari informan mengenai motivasi, tantangan, partisipasi, dan sebagainya selama mereka mengikuti kegiatan bazar JakPreneur yang dilaksanakan oleh Suku Dinas PPKUKM Jakarta Timur.

Selain itu, peneliti akan melakukan dokumentasi yaitu observasi terhadap teks, video, audio, gambar, atau data lain yang relevan dengan topik penelitian. Dokumentasi ini akan sangat membantu peneliti dalam mendukung kelengkapan data, keakuratan, dan keandalan informasi yang digunakan dalam penelitian.

1.8.5 Triangulasi Data

Triangulasi data adalah suatu metode yang memeriksa keabsahan data dengan cara memverifikasi dan membandingkan kebenaran dari data didapatkan dengan menggunakan sesuatu diluar data tersebut. Sehingga, peneliti menggunakan teknik studi pustaka dan analisis media untuk membantu mendapatkan data tertulis atau sumber lainnya yang dapat dibandingkan dengan data yang didapatkan melalui data primer. Selain itu, peneliti juga melakukan perbandingan pengalaman antar informan dari hasil wawancara untuk mengetahui fakta lebih objektif kondisi dari beberapa sudut pandang, khususnya AZ selaku Staff tata usaha Suku Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (PPKUKM) Jakarta Timur.

1.9. Sistematika penelitian

Bab I Pendahuluan

Pada bab pendahuluan peneliti menjelaskan latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka konseptual, tinjauan penelitian sejenis, metodologi penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II Setting Sosial Bazar UMKM JakPreneur dan Profil Informan

Pada bab ini berisikan deskripsi penelitian secara umum yang terdiri dari pengantar, profil Bazar UMKM Jakarta Timur (mencakup gambaran umum, tujuan, rangkaian kegiatan, dan keberhasilan), profil informan, dan penutup.

Bab III Keberhasilan Program JakPreneur di Bazar UMKM Jakarta Timur

Pada bab ini peneliti akan membahas temuan penelitian mengenai pengantar, manajemen acara bazar dan pengenalan produk perempuan, peningkatan kualitas dan kuantitas UMKM perempuan (dukungan pemerintah kepada UMKM perempuan, keterlibatan perempuan dalam manajemen acara, partisipasi aktif peserta perempuan, dukungan komunitas dan jaringan perempuan, serta tantangan dan peluang perempuan), dan penutup.

Bab IV Peranan Perempuan Dalam Keberhasilan Bazar UMKM Jakarta Timur

Pada bab ini berisikan analisis terhadap temuan lapangan yang telah dipaparkan pada bab 3 dengan fokus utama peranan perempuan melalui teori *triple roles models*, berupa: pengantar, perempuan dalam ekosistem JakPreneur, analisis peran perempuan dengan Triple Roles Models (peran produktif perempuan sebagai pelaku UMKM,

peran reproduktif dalam keseimbangan peran domestik dan ekonomi, peran komunitas perempuan sebagai penggerak dan pendukung jaringan UMKM), dan implikasi serta dampak jangka panjang JakPreneur.

Bab V Penutup

Pada bab ini peneliti memberikan kesimpulan dari keseluruhan penelitian skripsi serta saran terkait penelitian ini dan penelitian yang akan datang dengan topik serupa.

